

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Mengajar dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran, dan melakukan pembelajaran itu dimanapun kapanpun (Amirin, 2013, hlm. 4). Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa tujuan pendidikan proses kegiatan mengajar terjadi di lingkungan manapun, dan kapanpun. Oleh karena itu, pendidikan berguna dimanapun dan kapanpun.

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 “Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa tujuan pendidikan peserta didik harus beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti ingin peserta didik mempunyai sikap tersebut terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus mempunyai kreatif dalam kemampuan menulis.

Survei terhadap guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang paling tidak disukai oleh guru dan peserta didik adalah pembelajaran menulis. Padahal, kemampuan bahasa adalah salah satu kebutuhan penting dalam industri saat ini (Suprayogi & Pranoto, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran menulis.

Permasalahan tersebut sejalan dengan peneliti inginkan. Selain itu, menulis masih banyak yang sulit, karena banyak peserta didik belum dapat menuangkan ide, kosakata, dan gagasan kedalam sebuah tulisan.

Peneliti menemukan kasus ketika melaksanakan PLP II di SMA Sumatra 40 Bandung, ketika mewawancarai guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Bapak Marzuki, beliau mengatakan ”Kalau keterampilan ada membaca menulis berbicara dan menyimak, tapi mungkin sebenarnya semuanya mudah menyimak lebih mudah, berbicara pidato segala macam, yang agak sulit mungkin menulis, kenapa menulis karena menulis butuh skill yang berbeda. Selain itu, peserta didik menyampaikan “Kegiatan menulis dalam pembelajaran guru masih menggunakan model ceramah dan membuat peserta didik bosan dan kesulitan dalam menulis teks artikel karena tidak ada sumber untuk referensi untuk kegiatan menulis”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam kegiatan menulis. Peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*), dibantu media *microsoft sway*, dalam keterampilan menulis teks artikel, berorientasi pada berpikir kritis

Kemampuan ... terdapat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Situmorang, 2018). Selain itu, keempat komponen memang memiliki capaian yang sama. Tetapi peserta didik mengalami kendala pada kemampuan menulis (Zulkarnaini, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut, kendala yang didapat dari empat keterampilan berbahasa pada kemampuan menulis.

Ketika peserta didik diberikan materi latihan pembelajaran, hampir semua tidak dapat mengerjakannya, pada pembelajaran telah membuktikan masih ada kendala dalam pembelajaran kemampuan menulis sehingga rendahnya dalam bernalar kritis (Fasha, 2018). Selain itu, menurut Ennis (2011) menyampaikan “Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik masih rendah dalam bernalar kritis, untuk itu peserta didik harus mampu berpikir kritis dalam pengambilan keputusan, harus dilakukan, dan dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pada kurikulum merdeka terbaru yang menyangkut pada bernalar kritis.

Lebih penting lagi dari pendidikan adalah terus melakukan inovasi dan terobosan upaya terbaru untuk menumbuhkan peluang bagi peserta didik dan khalayak umum untuk mendapatkan pengajaran dari semua tingkat Pendidikan (Yayan Alpian, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, sejalan dengan peneliti untuk memberikan inovasi pembelajaran dengan media baru *microsoft sway* untuk membantu peserta didik dalam keterampilan menulis teks artikel pada kemampuan menulis materi Bahasa Indonesia. Arah dari pendekatan sistem pendidikan untuk upaya mengembangkan capaian tujuan yang telah direncanakan oleh pendidik (Ratih Elvikha Yulasri, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, sejalan dengan peneliti inginkan bahwa peneliti sudah merumuskan sesuai dengan rencana untuk keterampilan menulis pada peserta didik. Selain itu, Inovasi adalah upaya perubahan baru yang menuju ke arah pengembangan perbaikan (tidak tiba-tiba saja) (Idris, Lisma Jama, 1992, hlm. 70). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mencoba perubahan pada pembelajaran, karena harus berencana tidak secara kebetulan. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*), berbantuan media *microsoft sway*, dalam keterampilan menulis teks artikel, berorientasi pada berpikir kritis/bernalar kritis di kelas XI SMA Sumatra 40 Bandung.

Menurut Djuharie (2005, hlm. 120) menyampaikan “Menulis adalah kemampuan yang dapat dibimbing dan dilatihkan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik mampu menulis jika dibina dan dilatih oleh guru dengan model pembelajaran, dan dibantu media. Selain itu, Ebo (2005 hlm. 1) menyampaikan “Bahwa setiap orang bisa menulis”. Berdasarkan pernyataan tersebut, setiap orang memiliki kemampuan menulis.

Pranoto (2004, hlm. 9) menyampaikan “Menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, menulis bisa diartikan menuangkan ide/gagasan yang ada dalam pikiran menjadi sebuah karya tulis. Selain itu, Menurut Gere (1985) menyampaikan “Menulis dalam arti komunikasi ialah menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subjek”. Berdasarkan pernyataan tersebut, menulis adalah menyampaikan pengetahuan yang peserta didik ketahui atau memberikan informasi.

Byrne (1988), menyampaikan “Menulis bukan hanya menulis satu kalimat atau tidak terhubung, tetapi menulis menghasilkan hal yang teratur, tetapi terhubung satu sama lain, dengan gaya tertentu”. Berdasarkan pernyataan tersebut, Menulis merupakan menghasilkan serangkaian yang teratur. Selain itu, Nurgiyantoro (2001, hlm. 273) menyampaikan “Menulis merupakan aktifitas mengungkapkan ide/gagasan melalui media tulis”. Berdasarkan pernyataan tersebut, Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan karya tulis menggunakan ide/gagasan, kosakata, dan struktur bahasa.

Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam kemampuan menulis adalah model pembelajaran (SETS) *Science, Environment, Technology, and Society*. Model pembelajaran SETS pertama kali dikembangkan oleh Robert Yager pada tahun 1985 di *University of Iowa*. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran SETS karena cocok untuk keterampilan menulis teks artikel. Selain itu, pengertian (SETS) menurut (NSTA) *National Science Teacher Association* dalam Pradeep (2005) menyampaikan “Adalah memusatkan kejadian dari dunia nyata yang memiliki pengalaman tersendiri dan teknologi dari perspektif peserta didik, didalamnya terdapat kejadian dan proses. Selanjutnya, peserta didik disuruh untuk melakukan untuk investigasi, analisis, dan menerapkan konsep”. Berdasarkan pernyataan tersebut, sejalan dengan apa yang peneliti coba untuk menggunakan model pembelajaran SETS untuk investigasi, analisis, dan menerapkan konsep, dibantu media *microsoft sway* sebagai bahan ajar untuk kemampuan menulis peserta didik, dengan materi artikel berorientasi pada berpikir kritis di SMA Sumatra 40 Bandung..

Model pembelajaran SETS memiliki kelebihan menurut Fatchan (2014) , menyampaikan “(a) Dapat meningkatkan keterampilan inkuiri, keterampilan pemecahan, dan keterampilan proses, menekankan cara belajar yang baik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, menekankan sains dalam keterpaduan dan antara bidang studi, (b) Jika ditinjau dari segi pembelajaran, menekankan keberhasilan peserta didik, bisa digabungkan dengan berbagai strategi pembelajaran, menyadarkan guru bahwa kadang-kadang dirinya tidak selalu berfungsi sebagai sumber informasi, (c) Jika ditinjau dari segi evaluasi ada hubungan antara tujuan, proses dan hasil belajar, perbedaan antara kecakapan, kematangan serta latar belakang peserta didik serta fungsi program juga dievaluasi”. Berdasarkan pernyataan tersebut, model pembelajaran SETS cocok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, menekankan keberhasilan peserta didik, dan dari segi konsep pembelajaran ada hubungan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil pembelajaran.

*Microsoft office sway* merupakan salah satu *software* yang di dalamnya memuat konten berisi materi yang disusun secara sistematis dan berdasar pada analisis kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Depdiknas 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut, media *microsoftsway* untuk membuat materi sangat cocok karena dapat memasukan vidio kejadian kedalam *micrsoftsway*, bisa memasukan link, dan membuat materi pembelajaran. Selain itu, Huda (2017) menyampaikan “*Sway* merupakan alat presentasi berbasis internet dengan berbagai fitur-fitur sehingga ketika presentasi dijalankan dapat menggabungkan teks, gambar, video dan suara. *sway* juga merupakan salah satu bentuk multimodal teks yang mengkombinasikan gambar dan bentuk tertentu”. Berdasarkan pernyataan tersebut, *sway* memiliki keunggulan yaitu banyak fitur yang bisa digunakan dapat memasukan vidio, membuat link, dan membuat materi presentasi”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media *microsoft sway* sebagai bahan ajar dan presentasi, karena bisa memasukan fitur-fitur yang ada.

Dari penelitian terdahulu Windu Wulan yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Sway* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya” menyampaikan “Berdasarkan pada kehadiran peserta didik menggunakan media *microsoft sway* dapat meningkat 10% dari sebelumnya, dan pada hasil tugas peserta didik menggunakan media *microsoft sway* dapat meningkat 35% dari sebelumnya Jadi, menggunakan media *microsoft sway* pada pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi menunjukkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Yang selalu digunakan oleh guru”. Berdasarkan pernyataan tersebut, hasilnya mendapat beberapa peningkatan dari kehadiran meningkat 10%,

dan dari tugas meningkat menjadi 35% ini menunjukkan bahwa media *microsoft sway* sangat mendukung dalam pembelajaran menulis.

Johnson (2008, hlm. 20) “Dalam penelitiannya mengenai pembelajaran bernalar kritis pada peserta didik pada media *online* mengatakan, bahwa melewati *chat room* dan menggunakan *chatting*, guru dan peserta didik dapat saling berbagi untuk mengembangkan ide-ide”. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengambil media *microsoft sway* untuk berpikir kritis peneliti akan menyediakan bahannya, peserta didik akan menganalisis, mencari bukti, dan melihat situasi yang terjadi di media *microsoft sway* yang sudah dibuat, dari proses tersebut peserta didik mampu menulis teks artikel serta berpikir kritis.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Bab I Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 19). Berdasarkan pernyataan tersebut, menyangkut kurikulum merdeka, peneliti memiliki berbagai perangkat yang dapat digunakan dengan kebutuhan, serta disesuaikan dengan materi diajarkan. Peneliti akan mengembangkan dengan media *microsoft sway* sehingga peserta didik dapat disediakan materi oleh peneliti dalam kegiatan menulis teks artikel.

Artinya, yang dapat diperhitungkan adalah kompetensi lulusan sesuai dengan capaian dapat direncanakan (Karnakata, 2015, hlm. 20). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan menggunakan keterampilan menulis teks artikel, dibantu media *microsoftsway*, apakah peserta didik mampu menulis teks artikel. Terjadi proses bernalar kritis sesuai capaian yang direncanakan. Selain itu, transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar adalah langkah untuk mewujudkan peserta didik unggul dengan kompetensi profil kelulusan mengacu pada Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021, hlm. 293). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan menggunakan profil pelajar pancasila pada kreatif, mandiri, dan bernalar kritis/berpikir kritis.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sekarang ini harus dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Pada kurikulum merdeka belajar, guru dan peserta didik diberi kebebasan mengeksplorasi keterampilan tergantung pada mata pelajaran masing-masing dan meningkatkan kompetensinya sesuai (Daga, 2021, hlm. 204). Berdasarkan pernyataan tersebut, pada pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti akan menggunakan kompetensi menulis teks artikel. Selain itu, Ada tiga konsep yang difokuskan dalam merdeka belajar yaitu, komitmen pada tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan aspirasinya (Rosdiana, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan mengambil kebutuhan keterampilan peserta didik, minat peserta didik mampu menulis, dan aspirasinya dapat dilihat dari kemampuan menulis teks artikel/karya ilmiah sudah sejauh mana.

Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam ... ada empat kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa yaitu, berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Profil Pelajar Pancasila penting untuk menjawab masalah dalam meningkatkan pendidikan (Nursalam, 2022, hlm. 207). Berdasarkan pernyataan tersebut, dari ke empat kompetensi tersebut akan memilih keterampilan menulis, karena untuk menjawab masalah pendidikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kurikulum ini peneliti akan mengembangkan sendiri dengan model pembelajaran, dibantu media, dalam keterampilan menulis berorientasi pada bernalar kritis/bepikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, masalah menulis ini yang akan peneliti lakukan untuk menjawab dan mencari solusi pada kemampuan menulis artikel/karya ilmiah di SMA Sumatra 40 Bandung. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran (SETS) (*Science, Environment, Technology, Society*) Berbantuan Media *Microsoft Sway* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Artikel Berorientasi Pada Berpikir Kritis”. Oleh karena itu, semoga penelitian ini bermanfaat bagi dosen, peneliti, dan pembaca.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan dalam situasi nyata, bisa dilihat dari sebab akibat, serta banyak permasalahan yang di analisis. Permasalahan dari hasil analisis sebagai berikut.

- 1) Kurangnya model pembelajaran suasana membosankan peserta didik, sehingga penulis menentukan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 2) Kurangnya media pembelajaran membuat peserta didik bosan, sehingga penulis memilih media *microsoft sway* untuk pembelajaran menjadi lebih berkembang.
- 3) Kemampuan peserta didik yang masih kurang dalam menulis teks artikel, bahwa menulis itu sulit karena kurangnya penguasaan kosa kata, dan kebingungan dalam mencari sumber.
- 4) Kurangnya peserta didik dalam proses berpikir kritis karena masih kebingungan dalam menuangkan ide, gagasan, dan kosa kata.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut sudah tercantum dalam latar belakang masalah yang sudah di paparkan. Selanjutnya, permasalahan yang di identifikasi, dapat membantu penulis melakukan penelitian. Terutama terhubung dengan permasalahan apa yang di teliti, sehingga penulis bisa mengatur variabel tidak terduga yang akan memengaruhi berjalannya penelitian.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi untuk variabel-variabel terhubung yang akan diteliti. Pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis telah membuat rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai penerapan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) berbantuan media *microsoft sway* dalam menulis teks artikel berorientasi pada berpikir kritis di SMA Sumatra 40 Bandung?
- 2) Apakah peserta didik kelas XI SMA mampu menulis teks artikel dengan memperhatikan informasi, tujuan, dan esensi teks artikel dengan menggunakan model SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) dan media *microsoft sway* di SMA Sumatra 40 Bandung?
- 3) Apakah peserta didik kelas XI SMA bisa berpikir kritis dan mampu menulis teks artikel dengan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) dan media *microsoft sway* di SMA Sumatra 40 Bandung?
- 4) Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik menulis teks artikel dengan model SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) berbantuan media *microsoft sway* berorientasi pada berpikir kritis dengan peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran dengan media berbeda di SMA Sumatra 40 Bandung?

Berdasarkan uraian di atas, sudah diketahui permasalahan yang dirumuskan oleh penulis yaitu, kemampuan penulis sendiri dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol dalam kemampuan menulis teks artikel dengan model SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) dan media *microsoft sway* berorientasi pada berpikir kritis. Selanjutnya, rumusan masalah ini akan terjawab ketika penelitian, dengan menggunakan uji hipotesis.

### D. Tujuan Penelitian

Menurut Winarno Surachmad (1990, hlm. 150) penyelidikan adalah menyalurkan rasa ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Berdasarkan pernyataan tersebut tujuan penelitian memiliki keinginan rasa ingin tahu tentang sebuah keilmuan akan diselidiki oleh peneliti. Berikut ini dari tujuan penelitian pada rumusan masalah yang telah dibuat.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan peneliti dalam pembelajaran menulis teks artikel menggunakan model pembelajaras SETS (*Science, Environment,*

*Tecnology, Society*) berbantuan media *microsoft sway* berorientasi pada berpikir kritis di SMA Sumatra 40 Bandung..

- 2) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks artikel dengan model pembelajaran SETS (*Science, Evironment, Tecnology, Society*) berbantuan media *microsoft sway* berorientasi pada berpikir kritis di SMA Sumatra 40 Bandung.
- 3) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis/bernalarnya peserta didik dalam pembelajaran kemampuan menulis teks artikel dengan penerapan model pembelajaran SETS (*Science, Evironment, Tecnology, Society*) berbantuan media *microsoft sway* berorientasi pada berpikir kritis di SMA Sumatra 40 Bandung.
- 4) Mendeskripsikan perbedaan dalam pembelajaran menulis teks artikel dengan model pembelajaran SETS (*Science, Evironment, Tecnology, Society*) berbantuan media *microsoft sway* berorientasi pada berpikir kritis/bernalarnya peserta didik tanpa menggunakan model dan media yang berbeda di SMA Sumatra 40 Bandung.

Dari uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran SETS *Science, Evironment, Tecnology, Society*, berbantuan media *microsoft sway*, dalam keterampilan menulis teks artikel, berorientasi pada berpikir kritis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah mendapatkan kasus yang diteliti, serta bermanfaat bagi mahasiswa, dan para akademis. Untuk dapat mengetahui masalah yang terjadi di lapangan, dan dapat mencari solusi berguna dari hasil penelitian.

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembelajaran menulis apakah penerapan model pembelajaran SETS (*Science, Evironment, Tecnology, Society*) berbantuan media *microsoft sway* berorientasi pada berpikir kritis bisa membantu peserta didik dalam menulis teks artikel.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru Bahasa Indonesia dalam menentukan model pembelajaran SETS (*Science, Evironment, Tecnology, Society*) dan menentukan media *microsoft sway*. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik mampu menulis karena dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi. Media *microsoft sway* untuk menyediakan bahan untuk di analisis peserta didik dari materi yang disediakan, dan dapat membuat peserta didik berpikir kritis. Oleh karena itu, model pembelajaran SETS



(*Science, Environment, Technology, Society*), dan media *microsoft sway* dapat membantu peserta didik dalam kemampuan menulis teks artikel berorientasi pada bernalar kritis/berpikir kritis.

Dari uraian tersebut, penelitian akan berguna bagi peneliti, guru bahasa indonesia, dosen, dan akademis. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan dengan model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*), berbantuan media *microsoft sway*, dalam keterampilan menulis teks artikel, berorientasi pada bernalar kritis/berpikir kritis.

#### **F. Defnisi Operasional**

- 1) Model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) mengajak untuk invetigasi kejadian, analisis kejadian, dan menerapkan konsep, dan proses itu pada kejadian nyata.
- 2) Media *microsoft sway* adalah bukan perangkat lunak yang dapat diinstal pada *PC* atau *Laptop* tetapi aplikasi yang berbentuk *website*. Aplikasi gratis *microsoftsway* ini membantu mengumpulkan materu, dan berbagi cerita, ide, dan presentasi kita di layar interaktif berbentuk *website* yang dapat menarik peserta didik.
- 3) Menulis teks artikel adalah teks yang membahas suatu masalah yang memuat fakta dan opini, dan disimpulkan oleh seorang penulis.
- 4) Berpikir kritis adalah proses beripikir dalam memecahkan masalah dan merumuskan kesimpulan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan variabel-variabel model pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*), berbantuan media *microsoft sway*, dalam pembelajaran keterampilan menulis teks artikel, berorientasi pada berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan judul ini karena sudah mengamati kejadian di sekolah masih banyak peserta didik yang kesulitan menulis.

## **G. Sitematika Skripsi**

### **1) Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan pada skripsi ini adalah bagian terpenting untuk penjelasan dasar kepada pembaca tentang latar belakang penelitian. Pendahuluan ini meliputi beberapa elemen yang akan dijelaskan sebagai berikut : latar belakang permasalahan yang terjadi dari hasil kejadian, idenfikasi masalah untuk menganalisis masalah yang sedang terjadi, rumusan masalah untuk merumuskan dari hasil masalah tersebut, tujuan penelitian untuk menjelaskan arah yang akan diteliti, manfaat penelitian untuk hasil manfaat penelitian yang telah dilakukan, definisi operasional untuk mengukur variabel penelitian, dan sistematika skripsi untuk menjelaskan dari awal sampai akhir.

### **2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir**

Pada kajian teori, akan membahas tentang teori menurut para ahli, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Kajian teori juga tidak hanya menyajikan materi-materi yang relevan. Yaitu mengaitkan dengan pembelajaran yang telah diteliti. Selanjutnya, Kerangka pemikiran membantu menghubungkan antar variabel-variabel membahas suatu masalah untuk mendapatkan tujuan yang jelas yang akan diteliti. Selain itu, asumsi dan hipotesis gambaran yang akan diteliti dalam merencanakan yang akan diuji.

### **3) Bab III Metode Penelitian**

Pada metode penelitian adalah rencana yang akan diteliti atau prosedur yang terperinci dari permasalahan sampai mendapatkan hasil kesimpulan. Beberapa metode penelitian yang dibab ini yaitu : metodologi penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, peralatan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian. Melalui bab ini para pembaca akan mengerti bahan yang dibuat dari desain penelitian sampai analisis data. Perencanaan bab ini dapat menjelaskan bahan yang dibuat, dan langkah-langkah penelitian.

### **4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada hasil penelitian dan pembahasan bab ini menjelaskan dari hasil yang telah diteliti, dan memberikan pembahasan dari hasil yang diteliti. Bab ini sangat penting karena merupakan hasil perolehan penelitian yang sudah dilakukan di lapangan. Pembahasan dari hasil juga sangat penting untuk pembaca dapat mengerti dari hasil penelitian ini.

## 5) Bab V Simpulan dan Saran

Pada hasil simpulan dan saran merupakan hasil akhir dari penelitian skripsi. Simpulan adalah menyimpulkan hasil yang telah diteliti apakah sesuai tujuan untuk menyimpulkan hasil. Selanjutnya, saran adalah untuk memberikan saran dari hasil kerjasama dilapangan untuk harapan kerjasama lebih baik lagi antara peneliti dan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dari bab awal sampai akhir, untuk menjawab permasalahan yang didapat di lapangan. Penelitian ini untuk mengembangkan hasil pembelajaran yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran SETS (*Science, Everonment, Technology, Society*) berbantuan media *microsoftsway* dalam keterampilan menulis teks artikel/karya ilmiah berorientasi pada beripikir kritis di kelas XI SMA Sumatra 40 Bandung.